

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Analisis Pemahaman Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Multikultural yang Megajarkan Pengembangan Aqidah**

##### 1. Surat Al Baqarah ayat 62

Menurut tafsir Sayyid Quthb, yang ditekankan disini adalah hakikat akidah, bukan fanatisme golongan atau bangsa. Dan, hal ini tentu saja sebelum diutusny Nabi Muhammad Saw. Adapun sesudah diutusny beliau, maka bentuk iman yang terakhir ini sudah ditentukan. Ayat ini menetapkan bahwa siapa saja diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta beramal saleh, mereka akan mendapatkan pahala di sisi Tuhannya, mereka tidak merasa khawatir dan tidak bersedih hati. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran pendidikan multikultural yang merupakan sebuah proses pengembangan, yaitu sebuah proses yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan relasinya.

##### 2. Surat Al Imran Ayat 103

Menurut tafsir al Misbah surat al Imran ayat 103, sejak semula telah dinyatakan bahwa agama ini menuntut adanya iman, sedang iman bukan lahir melalui pengembangan nalar atau akal, tetapi melalui penyucian hati atau kalbu. Melalui kalbu kepercayaan lahir dan dibina,

dan melalui akal, kepercayaan yang telah ada benihnya itu diasah dan diasuh, sehingga semakin kokoh.

Salah satu dasar melaksanakan pendidikan multikultural adalah, pendidikan multikultural merupakan sebuah proses pengembangan (*developing*). Yaitu sebagai suatu proses yang tidak dibatasi oleh ruang, waktu, subjek, objek, dan relasinya. Proses ini biasa dilakukan di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja, untuk siapa saja dan berkaitan dengan siapa saja. Dasar pelaksanaan pendidikan multikultural tersebut sejalan dengan surat al Imran ayat 103 yang berisi tentang keimanan yang harus selalu diasah dan diasuh supaya menjad kokoh.

## **B. Analisis Pemahaman Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Multikultural yang Megajarkan Pengembangan Potensi Intelektual Manusia**

### **1. Surat Al Baqarah ayat 171**

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an diterangkan bahwa orang-orang kafir yang mempertahankan tradisi usang itu pada hakikatnya tuli, tidak memfungsikan alat pendengaran mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar bimbingan; bisu, tidak memfungsikan lidah mereka sehingga mereka tidak dapat bertanya dan berdialog, dan buta, tidak memfungsikan mata mereka sehingga mereka tidak dapat melihat tanda-tanda kebesaran Allah, dan akhirnya mereka tidak dapat menggunakan alat-alat itu untuk

mendengar, melihat, dan berfikir sesuai dengan yang dikehendaki Allah ketika menganugerahkannya, dan dengan demikian mereka tidak dapat menggunakan akalanya. Golongan yang tidak mengutamakan akal pikiran dan tidak menghendaki petunjuk. Mereka enggan membuka pikiran untuk menyambut sesuatu yang baru, mereka lebih suka berada dalam kerendahan dan kehilangan harga diri.

Allah tidak menyukai orang yang tersebut di atas yang tidak mau berpikir dan berdialog yang enggan menyambut sesuatu yang baru. Hal ini sesuai dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural yang selalu berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, yaitu potensi intelektual.

## 2. Surat Al Mujadallah ayat 11

Dalam tafsir al-Misbah diterangkan bahwa, derajat orang yang beriman beramal shaleh dan berilmu pengetahuan ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun dengan keteladanan. Dan ilmu yang dimaksud di atas bukan saja ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat.

Jadi orang yang berilmu pengetahuan dapat memiliki derajat yang lebih tinggi dibandingkan orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan di sisi Allah. Penghargaan Allah tersebut sesuai dengan dasar pelaksanaan

pendidikan multikultural untuk mengembangkan potensi intelektual yang dimiliki manusia.

### 3. Surat Al Israa' ayat 36

Dalam tafsir Sayyid Quthb ini diterangkan bahwa, kita dilarang mengikuti sesuatu yang belum diketahui secara pasti, dan belum diklarifikasi kebenarannya, baik itu berupa berita yang muncul maupun riwayat tertentu, merupakan interpretasi terhadap kejadian atau berupa hukum syar'i atau masalah keyakinan (akidah).

Di sini peran intelektual manusia sangat dibutuhkan sekali untuk mencari suatu kebenaran tentang suatu hal yang belum pasti hukumnya. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa ayat ini sesuai dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural tentang pengembangan intelektual yang dimiliki manusia.

## **C. Analisis Pemahaman Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Multikultural yang Megajarkan Pengembangan Perilaku Baik Terhadap Sesama Manusia**

### 1. Surat Al Baqarah Ayat 148

Ayat ini menurut tafsir Al-Misbah, bahwa semua akan mati dan di mana saja berada pasti Allah akan mengumpulkan pada hari Kiamat untuk Dia beri putusan, dengan ini manusia nanti akan dimintai pertanggung

jawaban atas perbuatannya selama di dunia. Untuk itu manusia diperintahkan untuk berlomba-lombalah dalam berbuat kebaikan, agar mendapatkan ridha dari Allah Swt.

Pada ayat ini jelas bahwa untuk memperoleh ridha Allah, manusia diperintahkan untuk berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, dan hal ini sesuai dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural dalam mengembangkan potensi yang dimiliki manusia, yaitu mengembangkan perilaku baik terhadap sesama manusia.

## 2. Surat Al-Baqarah ayat 184

Sayyid Quthb dalam bukunya Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan bahwa puasa Ramadhan adalah kewajiban bagi kaum muslimin, bagi orang yang tidak mampu menjalankannya karena sesuatu hal yang telah ditentukan, Allah memberi keringanan untuk tidak berpuasa tetapi salah satu pengganti puasa yang ditinggalkannya adalah memberi makan seorang miskin (untuk setiap harinya). Kemudian mereka dirangsang untuk melakukan kebajikan di dalam memberi makan orang-orang miskin secara mutlak, mungkin dengan memberikan kebajikan yang selain fidyah, misalnya dengan memberi makan kepada dua orang, tiga orang, atau lebih untuk setiap hari puasa Ramadhan yang ia tinggalkan.

Perintah untuk berbuat kebajikan kepada sesama manusia dengan memberikan makanan kepada orang miskin sebagai pengganti puasa yang

kita tinggalkan, adalah salah satu ajaran yang terdapat dalam puasa hal ini sesuai dengan pengembangan perilaku terpuji dalam dasar pelaksanaan pendidikan multikultural.

### 3. Surat Fatir Ayat 32

Dalam Tafsir Al-Misbah ini menerangkan bahwa ayat ini berbicara tentang peringatan penghuni surga untuk berlomba lalu bersegera mendahului orang lain dalam berbuat kebajikan, dan orang yang berlomba dalam kebajikanlah yang mendapat karunia yang sangat besar. Dari sini dapat dilihat untuk mendapat karunia yang besar harus berlomba dalam berbuat kebajikan, dan ini sesuai dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural untuk mengembangkan perilaku baik terhadap sesama manusia.

## **D. Analisis Pemahaman Ayat Al-Qur'an Terhadap Pendidikan Multikultural yang Megajarkan Pengembangan Sikap Saling Menghargai Heterogenitas Dan Pluralitas Antar Sesama Manusia**

### 1. Surat Al-Hujurat ayat 13

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah sendiri sebenarnya secara tegas telah menyatakan bahwa ada kemajemukan di muka bumi ini. Perbedaan laki-laki dan perempuan, perbedaan suku bangsa adalah realitas pluralitas yang harus dipandang

secara positif dan optimis, perbedaan itu harus diterima sebagai kenyataan dan berbuat sebaik mungkin atas dasar kenyataan itu. Bahkan kita disuruh untuk menjadikan pluralitas tersebut sebagai instrumen untuk menggapai kemuliaan di sisi Allah, dengan jalan mengadakan interaksi sosial antar individu, baik dalam konteks pribadi atau bangsa.

Ayat tersebut sesuai dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural yang menghargai heterogenitas dan pluralitas serta pendidikan yang menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama.

## 2. Surat Ar-Ruum ayat 22

Al-Qur'an demikian menghargai bahasa dan keragamannya, bahasa saat dijadikan sebagai perekat dan kesatuan umat, dapat diakui oleh al-Qur'an, bahkan inklusif dalam ajarannya. Bahasa dan keragamannya merupakan salah satu bukti ke-Esaan dan kebesaran Allah. Dalam pendidikan multikultural keragaman tersebut juga sangat dijunjung tinggi, jadi ayat ini sesuai dengan pendidikan multikultural.

## 3. Surat Al-Baqarah ayat 213

Dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an dijelaskan bahwa, al-Qur'an menegaskan konsep kemanusiaan universal Islam yang mengajarkan bahwa umat manusia pada mulanya adalah satu. Perselisihan terjadi

disebabkan oleh timbulnya berbagai kepentingan masing-masing kelompok manusia. Yang masing-masing mereka mengadakan penafsiran yang berbeda tentang suatu hakekat kebenaran menurut kepentingannya. Kedua meskipun asal mereka adalah satu, pola hidupnya menganut hukum tentang kemajemukan, antara lain karena Allah menetapkan jalan dan pedoman hidup yang berbeda-beda untuk berbagai golongan manusia. Perbedaan itu seharusnya tidak menjadi sebab perselisihan dan permusuhan, melainkan pangkal tolak bagi perlombaan untuk melakukan berbagai kebaikan. Kandungan ayat ini sesuai dengan pemikiran pendidikan multikultural yang menghenadaki penghormatan dan penghargaan manusia dari manapun dia datang dan berbudaya apapun dia.

#### 4. Surat Yunus ayat 99

Dalam tafsirnya, Sayyid Quthb menjelaskan bahwa urusan iman dibiarkan oleh Allah untuk dipilih, dan Rasul tidak memaksakan kepada seorang pun. Karena tidak ada jalan untuk memaksakan ke dalam perasaan hati dan jalan pikiran. Sehingga jelas bahwa persoalan kemerdekaan beragama dan keyakinan menjadi tanggung jawab Allah, di mana kita semua dituntut bersikap toleran terhadap orang yang tidak satu dengan keyakinan kita. Bahkan Nabi sendiri dilarang untuk memaksa orang kafir untuk masuk Islam. Maka dengan begitu, tidaklah dibenarkan kita menunjukkan sikap kekerasan, paksaan, menteror dan menakut-nakuti



orang lain dalam beragama, atau dalam hal apapun juga. Hal tersebut sesuai dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural yang menghargai heterogenitas dan pluralitas.

5. Surat al-Baqarah ayat 256

Dalam tafsir Fi Zilalil Qur'an dijelaskan betapa Allah memuliakan manusia, menghormati kehendak, pikiran, dan perasaan. Juga menyerahkan urusan mereka kepada dirinya sendiri mengenai masalah yang khusus berkaitan dengan petunjuk dan kesesatan dalam iktikad, dan memikulkan tanggung jawab atas dirinya sebagai konsekuensi amal perbuatannya. Kebebasan beriktikad (beragama) adalah hak asasi manusia yang karena iktikadnya itulah ia layak disebut manusia. Maka, orang yang melucuti manusia dari kebebasan kemerdekaan beriktikad berarti dia telah melucuti kemanusiannya. Di samping kebebasan beriktikad, dijamin pula kebebasan mendakwahkan akidah ini, dan dijamin keamanannya dari gangguan dan fitnah, kalau tidak demikian, kebebasan dan kemerdekaan itu hanyalah selogan kosong yang tidak ada realisasinya dalam kehidupan. Dan hal ini sejalan dengan dasar pelaksanaan pendidikan multikultural yang menghargai heterogenitas dan pluralitas. Pendidikan yang menjunjung tinggi keragaman budaya, etnis, dan aliran agama.